

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LIKUIDITAS PENDANAAN,
DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

Amril Muharyadi^{1*}, Etty Gurendrawati², Dwi Handarini³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹⁾ amrilmuharyadi@gmail.com

Abstract

One of the sectors affected by the COVID-19 pandemic is the banking industry, where social and economic restrictions imposed to control the spread of the virus have impacted various aspects of bank operations, especially lending. In this scenario, banks face new challenges in maintaining liquidity, managing credit risk, and ensuring continuous lending to customers in need. Thus, this study aims to analyze the extent to which specific factors, such as third-party funds, funding liquidity, and credit risk, influence lending by banks in Indonesia during the COVID-19 pandemic. The research method employed is a quantitative approach involving panel data regression analysis. This approach enables researchers to explore the cause-and-effect relationships among the variables under scrutiny. The data utilized consists of secondary data from banks categorized as BUKU III and BUKU IV, representing a certain size and complexity of banks. The data was collected during the uncertain period of 2020-2021, marked by the pandemic's impact. The analysis revealed that third-party funds positively influence banks' lending during the COVID-19 pandemic. This implies that the greater the amount of third-party funds held by banks, the more likely they are to extend credit to customers. However, funding liquidity and credit risk exert a negative influence on lending. This suggests that lower funding liquidity and higher credit risk make it more challenging for banks to provide credit to customers during the pandemic.

Keywords: Bank Credit, Credit Risk, Funding Liquidity, Third Party Funds

Abstrak

Salah satu sektor yang terdampak pandemi COVID-19 adalah industri perbankan, di mana pembatasan sosial dan ekonomi yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah berdampak pada berbagai aspek operasional bank, terutama penyaluran kredit. Dalam skenario ini, bank menghadapi tantangan baru dalam menjaga likuiditas, mengelola risiko kredit, dan memastikan kelangsungan penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor spesifik, seperti dana pihak ketiga, likuiditas pendanaan, dan risiko kredit, mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank di Indonesia selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder dari bank-bank yang dikategorikan sebagai BUKU III dan BUKU IV, yang mewakili ukuran dan kompleksitas bank tertentu. Data dikumpulkan selama periode tahun 2020-2021 yang penuh ketidakpastian, yang ditandai dengan dampak pandemi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank selama pandemi COVID-19. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, semakin besar pula kemungkinan bank untuk menyalurkan kredit kepada nasabah. Namun, likuiditas pendanaan dan risiko kredit memberikan pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas pendanaan yang lebih rendah dan risiko kredit yang lebih tinggi membuat bank lebih sulit untuk memberikan kredit kepada nasabah selama pandemi.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Kredit Bank, Likuiditas Pendanaan, Risiko Kredit

1. PENDAHULUAN

Sharia Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi terus di tingkatkan pemerintah Indonesia untuk terus mendekatkan diri menjadi negara maju dan mungkin saja sedang berlomba dengan negara berkembang lain. Tidak hanya melalui kebijakan fiskal yang menstimulus pertumbuhan ekonomi tapi juga stabilitas yang terjaga melalui kebijakan moneter. Dalam hal ini bank sebagai sarana kebijakan moneter memiliki peran besar yang mempengaruhi jalannya perekonomian. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana serta menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat (Sinaga & Masdjojo, 2022).

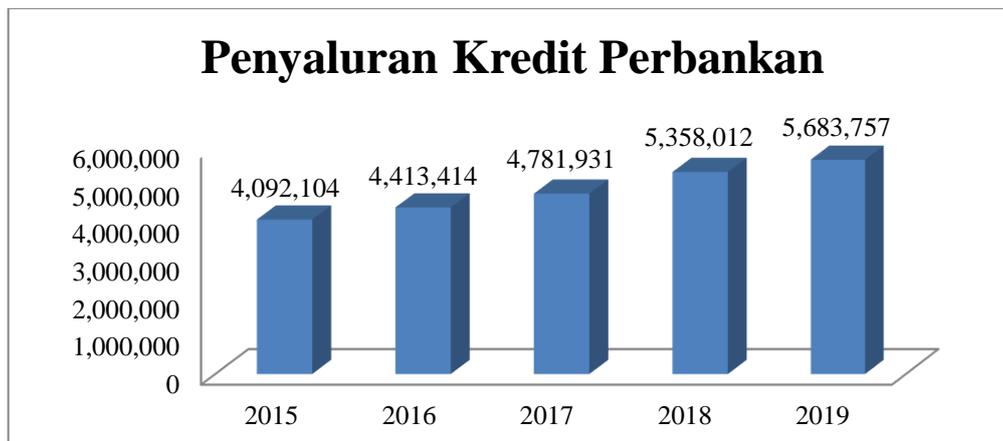
Dalam pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran bank sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Pihak yang kelebihan dana akan menyimpan dana yang dimilikinya di bank dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito sedangkan pihak yang membutuhkan dana akan memperoleh dana dari bank dalam bentuk kredit (Fildzah & Adnan, 2018).

Disisi lain fungsi penyaluran kredit pada bank bukan hanya sebagai sumber pendapatan bagi industri perbankan melalui bunga pinjaman tapi juga untuk mempercepat arus uang, meningkatkan produktifitas, menstimulus usaha masyarakat dan menambah modal kerja masyarakat. Bank akan menyaurkan dana pada sektor bisnis maupun sektor yang membutuhkan (Solicha, 2021)

Pada awal tahun 2020 telah muncul masalah kesehatan di seluruh dunia berupa pandemi global Corona Virus Disease (COVID-19). COVID-19 menyebar sangat cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia, mengakibatkan gangguan kesehatan dan ancaman kematian. Kondisi ini mengakibatkan pencegahan penyebaran COVID-19 dilakukan dengan langkah-langkah ekstrim dalam membatasi interaksi antar manusia. Pembatasan sosial dilakukan dalam bentuk pelarangan perjalanan (travel ban), penutupan perbatasan antarnegara (closed borders), penutupan sekolah, kantor, dan tempat ibadah bahkan isolasi suatu wilayah tertentu (lockdown).

Hal ini mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi sehingga aktivitas ekonomi mengalami penurunan drastis termasuk penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Selain itu bagi perusahaan dan UMKM pinjaman ke bank merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan yang cukup dalam membiayai berbagai kebijakan maupun kegiatan operasional usaha itu sendiri. Kondisi pandemi COVID-19 membuat kinerja perusahaan dan UMKM mengalami penurunan (Syahwildan & Parulian, 2023). Kondisi ini mengurangi jumlah pendanaan dari bank yang berdampak pada menurunnya kegiatan usaha untuk melakukan pengembangan dan ekspansinya terhadap pasar.



Gambar 1. Data penyaluran kredit di Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan : Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Menurut data tersebut setiap tahun pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia mengalami peningkatan walaupun terjadi perlambatan pertumbuhan pada tahun 2016 dan 2019. Kredit perbankan hanya tumbuh 6,08% pada tahun 2019, padahal ditahun 2018 dapat tumbuh mencapai 11,7%. Perlambatan ini dialami oleh bank-bank besar kelompok BUKU III dan BUKU IV dimana pada tahun 2019 kredit bank BUKU III hanya tumbuh 2,4% yang di tahun sebelumnya mencapai 12,3%, sementara pertumbuhan kredit bank BUKU IV melambat menjadi 7,8% dari 12,3%. Menurut Bank Indonesia perlambatan pertumbuhan kredit paling rendah pada September 2020 yaitu sebesar 0,12% yang menimbulkan kekhawatiran pada sektor perbankan (Rilka, 2020).

Dalam penyaluran kredit, dana yang dihimpun dari masyarakat atau sering disebut dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dikelola oleh bank dimana ketika terjadi peningkatan dana pihak ketiga maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan meningkat (Fitri, 2017). Dana pihak ketiga akan menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini. Dalam masa pandemi COVID-19 masyarakat menjadi waspada dalam pemakaian dananya dan memilih melakukan penyimpanan di bank dalam mengantisipasi kondisi yang tidak menentu.

Disisi lain bank juga diharapkan mampu menciptakan kondisi yang sehat dan mampu bertahan melalui likuiditas pendanaan dalam situasi pandemi COVID-19. Pengelolaan aktivitas perbankan berdasarkan pengelolaan aset dan transaksi rekening administratif yang baik selama pandemi diharapkan dapat diasalurkan melalui penyaluran kredit dengan sumber dana yang stabil untuk meminimalisir risiko kesulitan pendanaan pada masa depan.

Risiko likuiditas menjadi sebuah ancaman serius bagi lembaga keuangan dan stabilitas sistem keuangan dimana bank diharuskan untuk menjaga penyangga likuiditas untuk mengelola risiko likuiditas (Saifuddin et al., 2017). Risiko likuiditas pendanaan menjadi penting ditengah perekonomian yang lemah akibat pandemi COVID-19 karena berhubungan dengan distribusi hasil dimasa depan dengan perbedaan skala waktu yang tersirat pada satu titik waktu tertentu.

Dalam hal risiko, bank juga dihadapkan pada arus masuk kas yang terhambat dari penyaluran kredit yang disebut kredit bermasalah akibat pandemi COVID-19. Akibatnya sejumlah perbankan terpaksa dan telah mengambil kebijakan hapus buku dan hapus tagih piutang (write off) untuk kredit yang sudah masuk katagori macet dalam jangka waktu lama.

Risiko kredit ini tidak dapat dihindari oleh industri perbankan di tengah pandemi karena banyaknya penyaluran kredit pada sektor UMKM, dimana usahanya mengalami penurunan dari segi pendapatan. Hal ini mendorong bank untuk bisa menekan risiko kreditnya agar tidak mempengaruhi kondisi kesehatan bank itu sendiri.

Bank dengan risiko kredit yang rendah atau kredit bermasalahnya kecil akan membutuhkan biaya pengawasan yang relatif lebih rendah sehingga efisiensi bank meningkat (Sparta, 2016). Risiko kredit menjadi ancaman bagi bank mengingat salah satu pendapatan terbesar yang diperoleh oleh bank berasal dari pinjaman kredit. Diversifikasi portofolio pinjaman yang efisien dapat memastikan bahwa risiko kredit dapat diminimalisir tetapi tetap waspada terhadap risiko kredit dalam mengelola masing-masing pinjaman individu (Taiwo, 2014).

2. LANDASAN TEORI

2.1. Loanable Funds Theory

Bertocco (dalam Ohlin dan Robertson, 1937) menjelaskan tentang Loanable Fund Theory bahwa permintaan dan penawaran dana pinjaman menentukan suku bunga dan ketersediaan kredit yang dapat diberikan. Menurut teori ini, tabungan dari rumah tangga dan bisnis adalah sumber utama pendanaan yang dapat dialokasikan bank kepada pihak peminjam, dimana suku bunga bertindak sebagai mekanisme penyeimbang untuk menyamakan tabungan dengan permintaan investasi.

Dalam penyaluran kredit, bank akan memperhitungkan suku bunga dan risiko dari peminjaman yang dilakukan. Meskipun melakukan monitoring dan seleksi terhadap calon debitur, bank akan tetap mempunyai pengetahuan yang tidak lengkap atas kondisi debitur yang sebenarnya karena adanya ketidaksimetrisan informasi. Hal itu membuat bank akan cenderung menambahkan risiko kredit macet dalam keputusan suku bunga dan jumlah kredit yang akan ditawarkan kepada debitur (Yulian et al., 2019).

2.2. Kredit Bank

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Ginoga & Syahwani, 2022). Kredit dalam perbankan sendiri memiliki kriteria tertentu sebagai persyaratan agar risiko kehilangan uang dalam peminjaman dapat diminimalkan. Menurut Putra & Saraswati (2020) terdapat 5 unsur-unsur di dalam kredit yaitu sebagai berikut:

- a. Kepercayaan
Kepercayaan merupakan keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
- b. Kesepakatan
Kesepakatan yang terjadi antara pemberi kredit dan penerima kredit dinyatakan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit oleh pihak bank dan nasabah.
- c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu dimana jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati baik berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

d. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian. Semakin panjang jangka waktu pengembalian suatu kredit maka semakin besar juga risikonya untuk tidak tertagih begitu juga sebaliknya.

e. Balas jasa

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting yang menjadi ukuran keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga besar kecilnya dana pihak ketiga yang dapat dicapai oleh perbankan dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang akan disalurkan (Putra et al., 2014).

Dana pihak ketiga menjadi dorongan besar bagi bank dalam kegiatan bisnis yang dilakukan sehingga setiap bank berusaha keras untuk mendapatkan dana pihak ketiga yang besar. Disisi lain masyarakat menjadi lebih selektif dalam memilih bank yang akan dijadikan tempat menaruh kepercayaan terhadap dananya. Bank yang menerima dana pihak ketiga yang cukup besar akan lebih mudah dalam memberikan kredit terhadap masyarakat karena arus masuk uang yang besar menciptakan peluang bagi bank menjalankan bisnis dengan memberikan kredit terhadap masyarakat.

Hal ini sesuai dengan loanable fund theory yang menjelaskan bahwa tabungan masyarakat baik dari rumah tangga maupun bisnis merupakan sumber utama pendanaan yang dapat dialokasikan untuk memberikan kredit.

Begitupula sebaliknya semakin sedikit dana pihak ketiga yang diterima oleh bank maka cenderung memberikan kredit dengan batasan yang lebih sedikit baik jumlah penerima maupun nominalnya.

H1= Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kredit bank.

2.4. Likuiditas Pendanaan

Sebagai media antara entitas yang kelebihan dana dan entitas yang kekurangan dana, bank berperan dalam penyaluran kredit terhadap entitas yang kekurangan dana dengan tetap memperhatikan risiko yang timbul.

Ketika bank memiliki sumber simpanan besar dari deposit, maka bank akan memiliki risiko likuiditas pendanaan yang lebih rendah sehingga mendorong pihak bank untuk secara agresif menurunkan suku bunga pinjaman, dengan tujuan untuk meningkatkan volume pinjaman serta meningkatkan pangsa pasar mereka sendiri (Dang, 2019).

Dalam loanable fund theory bunga dikatakan sebagai mekanisme penyeimbang tabungan dengan permintaan investasi maka jumlah tabungan yang besar dari deposit dapat mempengaruhi likuiditas pendanaan bank dalam memberikan kredit dimana bunga menjadi penyeimbang antara tabungan dan kredit.

Dalam sudut pandang bank, kredit merupakan jenis penempatan dana dengan tenor jangka panjang dimana bank akan membutuhkan likuiditas untuk memenuhi kegiatan bisnis tersebut (Mayasari, 2017). Dalam hal ini bank yang memiliki likuiditas pendanaan yang tinggi maka bank akan secara aktif memberikan penyaluran kredit kepada masyarakat. Disisi lain bank akan mengurangi kegiatan penyaluran kredit jika bank rentan terhadap penarikan jalur kredit dan tidak mampu mempertahankan likuiditas pendanaan yang cukup.

H2 = likuiditas pendanaan berpengaruh positif terhadap kredit bank

2.5. Risiko Kredit

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau Non Performing Loan (NPL). Bank Indonesia sudah menetapkan ambang batas untuk NPL yaitu sebesar 5%.

Semakin besar nilai NPL maka akan menyebabkan berkurangnya penerimaan bank dari kredit sehingga bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar yang berpotensi menjadi kerugian bank. NPL terjadi karena kurangnya kesadaran dari debitur dalam pengembalian kredit yang sudah disalurkan (Putu & Puspita, 2018).

H3= risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kredit bank.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Eek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs masing-masing bank yang akan diteliti. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam kategori BUKU III dan BUKU IV dengan periode pengamatan tahun 2020 dan 2021. Proses pemilihan sampel untuk penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum konvensional yang ada di Indonesia periode 2020 – 2021	110
2	Bank yang TIDAK berada pada kategori BUKU III dan BUKU IV atau bank yang memiliki modal inti di atas 5 triliun rupiah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020 – 2021	(79)
	Total Sample (perusahaan)	31
	Tahun Amatan 2020 – 2021 (2 tahun) Total Observasi 2 x 31	62

Sumber : Diolah penulis (2023)

Selanjutnya masing-masing variable akan diukur dengan penjeasan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kredit Bank (Y)	Kredit bank = Ln (jumlah kredit yang disalurkan)
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga = Ln (tabungan + giro + deposito)
Likuiditas Pendanaan (X2)	NSFR = ASF / RSF ASF = jumlah liabilitas + ekuitas yang stabil selama setahun RSF = jumlah aset + transaksi rekening administratif
Risiko Kredit (X3)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Sumber: Diolah penulis (2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

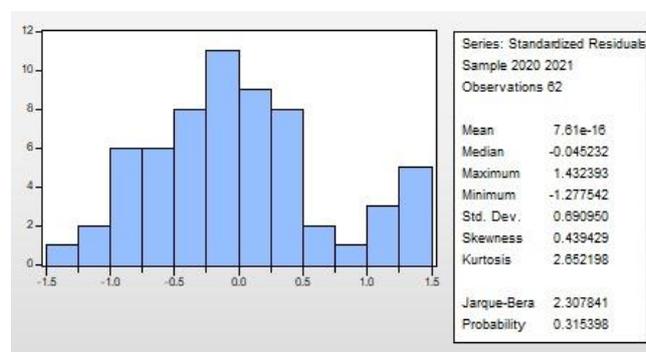
Tabel 3. Statistik Deskriptif Analisis

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
X1	62	32,08	32,06	34,68	29,49	1,24
X2	62	1,395	1,371	2,537	0,977	0,306
X3	62	0,032	0,032	0,107	0,007	0,018
Y	62	31,93	31,83	34,49	29,6	1,17

Sumber: Diolah penulis dengan Eviews 12 (2023)

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Jargue-Bera Test

Sumber : Diolah penulis dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan uji normalitas di atas, probabilitas sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas pada bagian *Centered VIF* dapat diketahui bahwa semua nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antarvariabel bebas di dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dapat diketahui bahwa nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ adalah sebesar 4,13 dengan probabilitas sebesar 0,9. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Dari hasil autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW) dapat diperoleh nilai d sebesar 1,8 sehingga masuk dalam kriteria $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

4.1.3. Analisis Kelayakan Model

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari analisis memperhatikan angka yang berada pada kolom *coefficient*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$y = 18,78 + 0,42x_1 - 0,18x_2 - 3,69x_3$$

b. Analisis Data Panel

Model terbaik yang digunakan dari tiga model (Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model) adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel dalam hasil pengujian regresi *Random Effect Model* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,3859. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga, likuiditas pendanaan dan risiko kredit mampu menjelaskan variasi penyaluran kredit bank sebesar 38,59%, sedangkan sisanya (61,41%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

d. Uji F

Dari tabel hasil regresi dengan metode Random Effect Model dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar 0,000001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga likuiditas pendanaan dan risiko kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4.1.4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Dari tabel hasil regresi dengan metode *Random Effect Model* dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Dana pihak ketiga dan penyaluran kredit bank

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dana pihak ketiga memiliki nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar 12,54. Jika dibandingkan dengan

t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k = 62-4 = 58$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel, maka nilai t tabelnya sebesar 1,672. Sehingga dapat diperoleh t-statistic > t tabel ($12,54 > 1,672$). Berdasarkan nilai t-statistic dan nilai prob yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai dana pihak ketiga maka akan semakin tinggi juga tingkat penyaluran kredit bank.

2) Likuiditas pendanaan dan penyaluran kredit bank

Dari hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas pendanaan memiliki nilai prob sebesar $0,051 < 0,1$ dan nilai t-statistic sebesar -1,989. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k = 62-4 = 58$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel, maka nilai t tabelnya sebesar 1,672. Sehingga dapat diperoleh t-statistic > t tabel ($1,989 > 1,672$). Berdasarkan nilai t hitung dan nilai prob maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dimana likuiditas pendanaan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. Hal ini menunjukkan saat COVID-19 apabila terjadi peningkatan terhadap likuiditas pendanaan maka jumlah penyaluran kredit bank akan mengalami penurunan.

3) Risiko kredit dan penyaluran kredit bank

Dari hasil penelitian diketahui bahwa risiko memiliki nilai t-statistic sebesar -2,05 dan nilai prob sebesar $0,045 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k = 62-4 = 58$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel, maka nilai t tabelnya sebesar 1,672. Sehingga dapat diperoleh t-statistic > t tabel ($2,05 > 1,672$). Berdasarkan nilai t hitung dan nilai prob yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dimana risiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai risiko kredit maka penyaluran kredit bank akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya jika risiko kredit mengalami penurunan maka penyaluran kredit bank akan mengalami peningkatan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Dana Pihak ketiga dan Penyaluran Kredit Bank

Dalam situasi pandemi COVID-19 masyarakat cenderung lebih berhemat dalam mengeluarkan simpanannya dan menjadi lebih waspada akan kondisi yang tidak menentu di masa yang akan datang. Akibatnya dana pihak ketiga masyarakat yang mengalami peningkatan mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit bank. Hal ini tentu saja menjadi kabar baik bagi industri perbankan karena salah satu sumber pendapatan terbesar perbankan berasal dari penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang ikut meningkat karena dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan tidak lepas dari sikap masyarakat yang lebih berhati-hati dalam membelanjakan simpanannya.

4.2.2. Likuiditas Pendanaan dan Penyaluran Kredit Bank

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas pendanaan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank Hal ini terjadi karena selama pandemi COVID-19, bisnis yang dijalankan masyarakat mengalami penurunan yang cukup drastis akibat kebijakan pemerintah dalam pembatasan sosial. Akibatnya walaupun bank memiliki likuiditas pendanaan yang meningkat, masyarakat tidak akan melakukan ekspansi maupun

peningkatan dalam bisnisnya sehingga penyaluran kredit bank mengalami penurunan. Situasi ini akan mendorong bank mencari cara lain dalam meningkatkan penyaluran kredit walaupun likuiditas pendanaan yang dimiliki bank cukup besar.

4.2.3. Risiko Kredit dan Penyaluran Kredit Bank

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. Dalam situasi COVID-19 kredit yang disalurkan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Hal ini tidak terlepas dari situasi ekonomi yang menurun sehingga bank harus lebih selektif dalam menyalurkan kredit untuk bisnis yang dianggap akan mampu bertahan dan berkembang.

Pandemi COVID-19 membuat risiko kredit macet meningkat karena bisnis yang dijalankan oleh masyarakat mengalami stagnan atau bahkan menurun karena kebijakan pembatasan sosial. Aktiitas masyarakat yang menurun membuat ekonomi juga mengalami penurunan akibatnya penyaluran kredit bank akan menurun.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit oleh bank kategori BUKU III dan BUKU IV di Indonesia. Semakin besar dana yang berhasil dikumpulkan dari pihak ketiga, semakin besar pula jumlah kredit yang akan diberikan oleh bank. Namun, likuiditas pendanaan yang diukur dengan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. Perubahan dalam likuiditas pendanaan tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Selanjutnya, risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank. Semakin tinggi risiko kredit, penyaluran kredit bank akan mengalami penurunan yang cukup besar, dan sebaliknya, jika risiko kredit menurun, penyaluran kredit bank akan meningkat secara signifikan.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dimana periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2020-2021, dan fokus pada bank kategori BUKU III dan BUKU IV mungkin belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian untuk mencakup bank dari kategori lain dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika penyaluran kredit bank di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Ahmad, F. A., & Alham, F. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Pranata Laboratorium Pendidikan Di Institut Pertanian Bogor. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(1), 139–151.

- Fitri, L., Maulida, Y., & Indrawati, T. (2017). *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. di Indonesia Tahun 2001-2015*. Riau University.
- Horizons, E., & Dang, V. D. (2019). *Funding liquidity and bank lending : Evidence from Vietnam*. 15, 205–218.
- Jn, T. (2014). *Credit Risk Management : Implications on Bank Performance and Lending Growth*. 584–590. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Mayasari, V. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perbankan Dikota Palembang. *Jurnal Adminika*, 3(1), 80–92.
- Putra, I. G. O. P., & Rustariyuni, S. D. (2014). Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bpr Di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal EP UNUD*, 4(5), 451–464.
- Putu, N., & Puspita, I. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tingkat Efisiensi , Risiko Kredit , dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan*. 24, 1164–1189.
- Saifuddin, M., Scheule, H., & Wu, E. (2017). Funding liquidity and bank risk taking R. *Journal of Banking and Finance*, 82, 203–216. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.09.005>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).